

**ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Putri Mas Intan Silalahi¹, Dian Armanto², Anita Yus³

Pascasarjana, Pendidikan Dasar

Universitas Negeri Medan

[1putrisilalahi709@gmail.com](mailto:putrisilalahi709@gmail.com), [2dianarmanto@unimed.ac.id](mailto:dianarmanto@unimed.ac.id)

[3anitayus.dikdas@gmail.com](mailto:anitayus.dikdas@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Pancasila Education learning evaluation in relation to the achievement of elementary school students' competencies, specifically regarding norms in grade V of SDN 060933 Medan Johor. This study used a descriptive qualitative approach involving homeroom teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed inductively. The results indicate that Pancasila Education learning evaluation activities have covered three aspects of assessment: cognitive, affective, and psychomotor. However, implementation in the field remains uneven. Assessment still predominantly focuses on the cognitive aspect, while attitudes and skills have not been systematically measured. Factors influencing student competency achievement include learning strategies, media use, and active student participation during the learning process. Therefore, the development of a more authentic and comprehensive evaluation system is needed so that Pancasila Education learning outcomes can reflect the development of students' character and understanding of citizenship comprehensively.

Keywords: Learning Evaluation, Civic Education, Student Competence, Elementary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi peserta didik sekolah dasar, khususnya pada materi norma di kelas V SDN 060933 Medan Johor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan wali kelas dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mencakup tiga aspek penilaian, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun penerapan di lapangan masih belum merata. Penilaian masih dominan pada aspek kognitif, sedangkan aspek sikap dan keterampilan belum diukur secara sistematis. Faktor-faktor yang memengaruhi capaian kompetensi peserta didik meliputi strategi pembelajaran, penggunaan

media, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih otentik dan komprehensif agar hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu mencerminkan perkembangan karakter serta pemahaman kewarganegaraan peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Kompetensi Peserta Didik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Evolusi zaman yang sangat cepat telah menghasilkan perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan kini menjadi pondasi yang krusial bagi individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Widiyangingtiyas et al., 2025). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, diharapkan individu dapat berkembang menjadi pribadi unggul yang mampu bersaing di era global. Berdasarkan peraturan yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan termasuk dalam upaya sistematis dan terencana untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal guna mewujudkan pengembangan potensi diri secara utuh, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun intelektual (Utami, 2016). Melalui proses pembelajaran yang terarah, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan,

tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan (Juliyanto, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu bidang studi yang memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter serta sifat-sifat peserta didik sejak masa kanak-kanak. Pembelajaran PKn, mengarahkan siswadidik agar bisa mengerti nilai-nilai nasionalitas, etika, serta nilai-nilai hidup berkebangsaan yang berlandaskan Pancasila dan Konstitusi 1945. Selain itu, pelajaran PKn juga berperan dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat negara yang baik (Sila, 2024). Dengan pembelajaran PKn yang bermakna, siswa didik tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai kebangsaan dan moral, tetapi juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis, menyampaikan pesan secara efisien,

dan terlibat secara aktif untuk lingkungannya (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Demi mendukung realisasi kemampuan itu, metode pembelajarandan lingkungan pembelajaran memiliki fungsi yang amat krusial. Pelaksanaan strategipembelajaran yang melibatkan partisipasi dapat meningkatkan efisiensi pengajaran PKn, karena memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menjelajahi dan menyelesaikan masalah secara individu (Limbong et al., 2024). Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif berperan dalam memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pengajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadirkan lingkungan belajar yang dinamis dan menggembirakan, serta mengadaptasi metode yang sesuai dengan sifat peserta membuat pembelajaran PKn lebih efektif lebih signifikan dan sesuai konteks (Fitriyani) & Dewi, 2025).

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran PKn benar-benar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal, diperlukan sistem evaluasi pembelajaran yang tepat dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya

menilai hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Huljannah, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan jika evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah mengalami pergeseran dari sekadar pengukuran hasil kognitif menuju penilaian yang lebih komprehensif. Gustin (2015) melalui model evaluasi CIPP menegaskan bahwa pembelajaran PKn di sekolah menengah masih menghadapi kendala dalam penerapan penilaian formatif yang sistematis. Hasil serupa ditemukan oleh Fadilla (2022) dan Rosmawati (2022), yang mengungkap bahwa sebagian besar instrumen evaluasi PKn masih berfokus pada ranah pengetahuan, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang berperan penting belum mendapat perhatian memadai.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diperoleh bahwa evaluasi pembelajaran PKn bergerak menuju sistem penilaian autentik dan integrative.

Evaluasi merupakan salah satu elemen krusial dalam tahapan

pembelajaran karena memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kompetensi peserta belajar serta keefektifan taktik yang dipakai oleh guru (Dayat et al., 2024). Melalui proses evaluasi, pendidik dapat mendapatkan pemahaman mengenai derajat pemahaman siswa terhadap materi materi dan sejauh mana sasaran pembelajaran sudah berhasil. Penilaian dalam pendidikan dapat diungkapkan sebagai langkah terstruktur untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pengajaran serta keefektifannya dalam meraih hasil yang diinginkan (Sriyanti, 2019).

Menurut Subhayni (2017), penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk menetapkan evaluasi terhadap suatu peristiwa atau kejadian tersebut tertentu. Di samping itu, Sugiono (2015) menyatakan bahwa penilaian adalah tahapan untuk memahami sejauh mana perencanaan bisa dilaksanakan dan sejauh mana sasaran program berhasil diraih.

Dalam konteks pembelajaran PKN, evaluasi perlu dapat menilai tiga lingkup keterampilan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan cara seimbangan. Untuk menjalankan

tugas Hal itu secara optimal, dibutuhkan pengertian yang luas tentang hakikat, prinsip, serta jenis evaluasi dalam pengajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering menjadi tantangan di sekolah dasar, khususnya pada materi norma di kelas V. Berdasarkan observasi awal di SDN 060935 Medan Johor, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis norma serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu yang beragam, tetapi juga oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, yang belum sepenuhnya efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep norma secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan

karena hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan besar dalam menilai sejauh mana peserta didik telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Model, metode, strategi, dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan. Oleh karena itu, melalui analisis evaluasi terhadap proses pembelajaran, guru dan sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sebagai bentuk penilaian yang diterapkan, agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami hambatan yang dihadapi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran serta evaluasi, diharapkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dapat meningkat. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi norma di kelas V SDN 060933 Medan dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan mengumpulkan informasi yang mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Salam (2023), metode deskriptif kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses penelitian. Studi ini melibatkan peserta didik kelas V di SDN 060933 Medan, sebagai subjek utama, dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap arti di balik data, termasuk sudut pandang guru, serta faktor-faktor kelas yang mungkin mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Proses analisis data pada akhirnya bersifat induktif, yaitu cara menyimpulkan ide umum dari fakta-fakta spesifik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data yang diperoleh berupa ungkapan dari berbagai sumber, kemudian

dieksplorasi lebih lanjut (Adlini et al., 2022). Data primer diambil dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang relevan dengan tema penelitian. Menurut Hardani (2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menjaga aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam studi ini, observasi dilakukan secara langsung untuk menilai perilaku peserta didik terkait kedisiplinan selama kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, wawancara diterapkan sebagai alat pendukung untuk menyempurnakan informasi yang dibutuhkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil observasi. Dalam wawancara tersebut, subjek penelitian diminta menyampaikan informasi berdasarkan pandangan, pemikiran, dan perasaannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Guru Wali Kelas V sebagai informan utama.

Selain itu, teknik lain seperti studi dokumentasi juga digunakan untuk menunjang observasi, wawancara, dan pengambilan foto-foto selama proses pembelajaran. Penelitian ini mengikuti siklus yang terdiri atas tiga

tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat, diikuti dengan kegiatan pengumpulan data mengenai pelaksanaan tindakan, termasuk respons peserta didik dan tantangan yang muncul. Tahap terakhir, yaitu evaluasi, bertujuan untuk menilai hasil tindakan yang telah dilaksanakan serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penerapan Evaluasi pada Pencapaian Kompetensi Peserta didik

Penilaian pencapaian kompetensi merupakan aspek penting dalam system evaluasi pendidikan (Kusainun, 2020). Melalui proses evaluasi yang berkesinambungan, guru dapat memantau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari (Safitri & Widyanti, 2020). Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan dan dokumentasi, pelaksanaan evaluasi

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 060933 Medan sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar, tetapi juga pada proses, sikap, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi pengetahuan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan, penerapan evaluasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maela et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dirancang secara sistematis memungkinkan guru untuk mengenali potensi, kesulitan, serta kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Ansori (2021) menegaskan bahwa inti dari proses pendidikan adalah membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan serta nilai-nilai yang mendorong mereka mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan evaluasi yang komprehensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai sarana guru untuk menilai perkembangan pengetahuan peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian terhadap hasil dan efektivitas kegiatan belajar. elemen krusial dalam tahapan pembelajaran yang bertujuan untuk memahami level kesuksesan siswa sekaligus efektivitas metode pembelajaran

yang dilaksanakan oleh pengajar (Suparman, 2025). Tujuan utama dari penilaian adalah mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengevaluasi kemajuan peserta belajar sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. Dalam proses belajar PKN, evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa pemahaman, namun juga dalam proses pembelajaran yang melibatkan sikap, kemampuan, dan keterlibatan aktif peserta didik. Penilaian yang komprehensif seperti ini menjelaskan prinsip evaluasi autentik yang fokus pada observasi perilaku nyata siswa dalam konteks pendidikan (Nuriza & Muniroh, 2025). Dengan melakukan penilaian yang autentik, guru bisa mendapatkan pandangan menyeluruh tentang kemajuan keterampilan kognitif dan karakteristik siswa secara seimbang. Evaluasi juga berperan sebagai alat evaluasi bagi pendidik untuk menilai mengembalikan efektivitas teknik pembelajarannya yang dimanfaatkan agar selaras dengan kebutuhan siswa (Boroallo & Purnamasari, 2025). Selain itu, hasilnya Evaluasi berperan sebagai landasan krusial

dalam merencanakan kelanjutan pembelajaran seperti peningkatan, pemulihan, maupun pengembangan sikap siswa (Habibah et al., 2024). Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar Negeri 060933 Medan Johor sudah dilaksanakan dengan sebaik baiknya dan mencakup semua aspek kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa. Guru bukan hanya mengukur aspek pengetahuan dengan ujian tertulis, namun juga menilai proses mengetahui, kemampuan, serta perilaku peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian yang ragam ini memberikan dampak yg baik terhadap kenaikan capaian kemampuan peserta belajar, tampak dari bertambahnya partisipasi, kemampuan analisis kritis, dan keberanian siswa dalam berdebat atau menyatakan pandangan yang berhubungan dengan penggunaan norma dalam aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu mencapai level keahlian yang diharapkan, baik dalam grasping

konsep standar maupun melaksanakannya dalam perilaku sebenarnya di sekolah. Penemuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan penilaian yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil pembelajaran, namun juga berfungsi sebagai alat pengembangan kompetensi menyeluruh. Evaluasi pembelajaran yang baik harus memiliki harus memiliki hubungan langsung dengan tujuan pembelajaran agar data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (Sholihan et al., 2024). Selain itu, melalui revisi taksonomi Bloom menekankan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus menjadi acuan utama dalam memilih bentuk dan teknik evaluasi yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Marta et al., 2025). Dalam praktiknya, guru perlu menyesuaikan jenis instrumen evaluasi dengan karakteristik materi dan kemampuan awal peserta didik agar penilaian berlangsung objektif dan proporsional (Maulani et al., 2024). Setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

memerlukan evaluasi berbeda agar hasil belajar tergambar utuh, sehingga instrumen yang tepat membantu guru memperoleh data nilai dan informasi perkembangan berpikir serta sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa setiap bentuk penilaian yang digunakan benar-benar mengukur aspek kemampuan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 060933 Medan, diperoleh gambaran bahwa evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang luas terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, serta terhadap penguatan karakter kewarganegaraan mereka. Guru menyampaikan bahwa hasil evaluasi memiliki implikasi penting dalam tiga aspek utama, yaitu pengembangan strategi pembelajaran, optimalisasi peran guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa. Pertama, dari segi strategi pembelajaran, guru menjelaskan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang metode dan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta

didik. Melalui hasil evaluasi, guru dapat menyesuaikan materi, media, dan teknik pembelajaran agar lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Kedua, guru juga menekankan bahwa evaluasi berimplikasi pada penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing moral. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menilai dan membina sikap, nilai, serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan prinsip demokrasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan sosial. Pandangan ini menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan evaluasi sikap secara berkelanjutan mampu menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan berkarakter. Ketiga, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif dianggap mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PKn yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berpendapat bahwa melalui evaluasi yang menyeluruh, mereka dapat

memastikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran berbangsa, serta mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar penting bagi guru dalam memperbaiki proses. Pada sisi praktik pembelajaran membutuhkan penerapan penilaian yang menyentuh seluruh ranah kompetensi secara seimbang. Guru diharapkan mampu merancang penilaian autentik yang menilai kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan penghayatan nilai-nilai kewarganegaraan. Penggunaan proyek sosial, refleksi nilai moral, dan observasi perilaku nyata dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menilai pembentukan karakter peserta didik (Nuriza & Muniroh, 2025). Hasil evaluasi yang komprehensif juga berimplikasi langsung terhadap pengembangan peserta didik sebagai warga negara muda. Melalui proses evaluasi yang reflektif dan kontekstual, siswa tidak hanya memahami norma dan nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam

tindakan nyata. Evaluasi yang berorientasi karakter membantu membentuk kesadaran moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi kehidupan demokratis (Abdurahman et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PKn berperan strategis sebagai instrumen pendidikan karakter sekaligus sarana mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni menghasilkan peserta didik yang cerdas, berintegritas, dan berdaya saing dalam kehidupan Masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang penilaian proses belajar PKn terhadap hasil kompetensi peserta dari hasil belajar di kelas V SD Negeri 060933 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir hasil, tetapi juga pada cara pengajaran, perilaku, dan kemampuan peserta siswa selama proses pembelajaran terjadi. Temuan pengamatan memperlihatkan bahwa pelaksanaan evaluasi memberikan kontribusi baik terhadap peningkatan kemampuan ilmu. Keselarasan antara

alat ukur penilaian dan sasaran pembelajaran juga menunjukkan performa yang memuaskan. Bentuk penilaian yang bervariasi menunjukkan pelaksanaan penilaian autentik, di mana siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan sesungguhnya mereka dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga menghasilkan implikasi yang berarti terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan strategi, pendekatan, dan metode pengajaran supaya lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspulv6i1.3394>. Angkat, S. A., Wardhani, S.,

- Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13-13.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), <https://doi.org/10.37329/metta.v4>
- Boroallo, R. P., & Purnamasari, D. I. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632-2638.
- Dayat, D., Kamil, M. M., & Sopyan, A. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 51-56.
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402-413.
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334-340.
- Fitriyani, W., Velinda, K. O., & Dewi, A. S. (2025). Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10530-10534.
- Gustin, G., & Suharno, S. (2015). Evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan

- pendekatan saintifik. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2(2), 144-157.
- Habibah, N., Aulia, C. N., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29-39.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Juliyanto, D. D., Masfuah, S., Hilyana, F. S., & Artikel, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Kayuapu dengan Menggunakan Model Reciprocal Teaching Berbasis Media Educative Game. 6(1).
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik, 5(1)
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). Pengantar Pendidikan. CV Rey Media Grafika
- Korompis, M. E. (2025). Pengembangan Karakter Kewarganegaraan di Lingkungan Pendidikan. *Collaborative: Journal of Community Service*, 1(2), 77-89.
- Limbong, F. O., Pasaribu, R., & Syahrial, S. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Melalui Pendekatan Saintifik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80-91.
- Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, lin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):931–37. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.
- Oktaviani, A., Utami, A., Santi, P., & Taznim, T. (2024). Implementasi Penilaian Autentik dalam Mengukur Pemahaman peserta didik terhadap Peraturan Sekolah pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu.

- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosmawati, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran PKn Berbasis Nilai dalam PKn di MI. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(4), 183-189.
- Rudiawan, R & Asmaroini, AP. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Edupedia*. Vol 6(1)
- Safitri, E., & Widyanti, E. (2024). Analisis penilaian guru yang efektif pada pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 227-235.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Saputra, A. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi. *Ar-raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(4), 1-14.